

Analisis Prinsip-Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) Pada Operasional BSI Stabat Kh Zainul Arifin

Bunga Quratul Aini¹⁾, Marliyah²⁾, Tuti Anggraini³⁾

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: bungaqrtl@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of Environmental, Social and Governance (ESG) principles in operations, opportunities and challenges that affect BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin. This article is qualitative research and uses secondary data collected through library materials as well as primary data obtained through direct interviews with BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin. The study findings explain that BSI Stabat KH Zainul Arifin has systematically implemented ESG principles in its operations and obtained opportunities to increase customer trust in a sustainable economy. However, there are challenges such as ensuring compliance with sharia principles, measurement, ESG performance reporting, education and awareness of BSI Stabat KH Zainul Arifin. This study provides insight into how banks can understand, implement and measure their ESG performance, and can be used as a basis for recommending improvements in achieving long-term sustainability and maintaining a good reputation. This study has implications for the importance of implementing ESG principles in financial institutions, in order to build the company's reputation and ensure a good impact on customers and the environment as well as for the company's sustainability.

Keywords: ESG, Operations, Islamic Bank

Saran sitasi: Silalahi, P. R., & Fattah, A. (2024). Analisis Prinsip-Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) Pada Operasional BSI Stabat Kh Zainul Arifin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1455-1465. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13309>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13309>

1. PENDAHULUAN

Sistem keuangan Islam dibangun berdasarkan ajaran Syariah yang melarang adanya bunga, perjudian, ketidakpastian, dan tindakan yang merugikan masyarakat dan lingkungan. Selain menghasilkan keuntungan, perbankan syariah berupaya membantu manusia dan alam semesta ini. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) dan keuangan berkelanjutan sejalan dengan perbankan syariah.

Salah satu permasalahan paling mendesak yang harus diselesaikan oleh industri mana pun, termasuk perbankan, adalah keberlanjutan. Dalam hal keuangan yang bertanggung jawab, industri perbankan berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, “keberlanjutan” berarti bahwa lembaga keuangan berupaya menjalankan operasinya dengan cara yang tidak menghabiskan sumber daya atau merugikan

masyarakat atau lingkungan, semua demi memastikan kelangsungan bisnisnya. Kepedulian terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola semakin meningkat, sehingga menimbulkan tantangan dan membuka peluang bagi industri keuangan. Terdapat potensi besar bagi sektor perbankan untuk membantu mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan kemajuan kesejahteraan social (Maftuchah, 2018). Jika sektor perbankan memainkan peran strategisnya dengan baik, maka berpotensi menjadi kekuatan utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, lembaga perbankan harus memasukkan konsep ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) ke dalam praktik bisnis mereka. Bank dapat mengurangi dampak negatifnya terhadap masyarakat, lingkungan hidup, dan pemerintah sekaligus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam jangka panjang jika mereka menerapkan prinsip-prinsip ini dalam

operasionalnya. ESG mengacu pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang berdampak pada kinerja bank. Investor dan pemangku kepentingan menggunakan ESG sebagai ukuran legitimasi dan reputasi keuangan perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di industri perbankan yang diatur dalam hukum syariah hendaknya dinilai berdasarkan kinerja mashlahahnya, yang ditunjukkan dengan seberapa baik mereka mematuhi maqasid syariah dalam seluruh bidang usahanya. Termasuk di dalamnya adalah pertimbangan moneter serta pelestarian ekologi, keadilan sosial, kesehatan masyarakat, dan stabilitas kelembagaan secara umum. Dengan cara ini, industri perbankan dapat memastikan bahwa operasinya bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat luas sekaligus menghasilkan keuntungan. Bank syariah, asuransi syariah, dan pembiayaan syariah hanyalah beberapa contoh entitas keuangan syariah yang diukur keberadaannya oleh indeks Maqasid Syariah. Dengan menggunakan indeks tersebut menyelidiki bagaimana kinerja bisnis syariah di berbagai negara (Maftuchah, 2018).

Instrumen ESG dan Maqasid Syariah saling melengkapi karena keduanya memprioritaskan pengelolaan dan tanggung jawab manusia, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan, serta memiliki banyak konsep yang sama. Lembaga keuangan Islam bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang seberapa baik kinerja mereka dalam mencapai tujuan jangka panjangnya jika mereka menggabungkan kedua metode tersebut. Chapra et al. (2008) dalam (Muhammad et al., 2022) dikutip dalam penelitian tersebut.

Konsep lembaga keuangan syariah didasarkan pada konsep ekonomi Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah. Itulah sebabnya maqasid syariah, tujuan syariah, harus memandu semua upaya keuangan Islam. Hal ini menjamin operasional perbankan syariah mengutamakan kesejahteraan umat manusia sejalan dengan ajaran Islam, bukan sekedar keuntungan finansial, dengan mempertimbangkan faktor moral, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, keuangan Islam dapat menjadi alat yang ampuh untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang berorientasi sosial.

Sebuah langkah maju yang penting dalam era keuangan berkelanjutan telah dilakukan pada bulan Juli 2017 dengan ditetapkannya POJK No. 51/POJK tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Industri keuangan diwajibkan oleh undang-undang ini untuk mengadopsi praktik keuangan berkelanjutan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, peningkatan kualitas lingkungan, dan perekonomian berkelanjutan. Dedikasi pemerintah untuk mendorong sistem keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berjangka panjang melalui penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan keuangan ditegaskan kembali. Jika kita ingin sektor keuangan membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan, ini merupakan langkah awal yang penting (Maftuchah, 2018).

Kuangan Islam, khususnya, mempunyai banyak janji untuk menerapkan praktik-praktik ESG. Sustainalytics, sebuah firma penilai ESG di seluruh dunia, menempatkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) di peringkat #3 perbankan syariah di seluruh dunia berdasarkan penilaian Risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Dedikasi dan keberhasilan BSI dalam memasukkan pertimbangan ESG ke dalam operasionalnya terlihat jelas dalam peneringkatan ini. Hal ini semakin memantapkan peran BSI sebagai pionir industri dalam mendorong praktik keuangan berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan dalam skala dunia. Nama perusahaan: Sustainalitik. Sustainalytics mengevaluasi paparan perusahaan terhadap permasalahan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dan menetapkan Peringkat Risiko ESG kepada perusahaan tersebut. Metrik ini menilai bahaya serius terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang dihadapi oleh organisasi dan responsnya terhadap bahaya tersebut.

Sementara itu, evaluasi laporan risiko ESG Sustainalytics per 14 Maret 2024 menempatkan BSI pada kategori risiko sedang dengan skor 27. ESG Risk Report 2022 mengklasifikasikan beberapa jenis risiko tingkat menengah. Dalam hal keberlanjutan, tingkat risikonya berada di tengah-tengah, antara rendah dan tinggi. Perusahaan dengan tingkat risiko menengah mempunyai beberapa permasalahan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), namun tidak terlalu parah. Jika suatu perusahaan masuk dalam kategori risiko menengah, berarti kinerja ESG-nya tidak bagus, namun masih mengalahkan pesaing tertentu di sektor yang sama. Peringkat tersebut konsisten dengan sikap perusahaan dalam menyalurkan pinjaman kepada UMKM lokal yang membawa perubahan bagi perekonomian. Usaha mikro, kecil, dan menengah

(UMKM) serta kegiatan usaha sadar lingkungan (KUBL) merupakan bagian dari Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) yang dibiayai secara rutin oleh BSI sebagai wujud komitmennya terhadap keuangan berkelanjutan. BSI mampu memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungan melalui dedikasinya pada bidang ini, yang pada gilirannya membantu mendorong pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Meskipun BSI berada di peringkat ketiga dalam peringkat Sustainalytics, saat ini tidak ada peraturan atau standar yang dapat dijadikan pedoman oleh bank syariah mengenai cara mengungkapkan faktor-faktor ESG dalam operasi mereka. Hal ini dapat menjadi titik awal untuk persyaratan pelaporan LST yang lebih menyeluruh. Sesuai dengan tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 untuk mendorong keberlanjutan melalui aktivitas keuangan, sebuah studi yang dilakukan oleh Muhammad et al. (2022) menawarkan wawasan mengenai integrasi prinsip-prinsip ESG dalam konteks evaluasi kinerja perbankan syariah. Meskipun terdapat kekurangan data dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian di masa depan menyelidiki apakah prinsip-prinsip ESG dan Maqasid Syariah dapat bekerja sama dalam perbankan syariah atau tidak. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan bank syariah terhadap praktik keuangan berkelanjutan sangatlah penting.

Berpijak pada paparan di atas, maka tujuan artikel ini untuk mengkaji secara komprehensif prinsip-prinsip ESG yang digunakan dalam operasionalnya serta kemungkinan dan kesulitan yang berdampak pada evaluasi kinerja di BSI Stabat KH Zainul Arifin. Studi ini akan menjelaskan proses pengukuran, implementasi, dan pemahaman kinerja LST pada bank. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menyarankan penyesuaian yang mungkin dilakukan bank untuk membantu mencapai keberlanjutan jangka panjang dan menjaga kepuasan para pemangku kepentingan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan metodologi deskriptif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh, representasi visual, dan pemahaman mendalam terhadap berbagai peristiwa. Hal ini melibatkan pengarah perhatian terhadap subjek penelitian, menentukan penyebab yang mendasari fenomena, dan memberikan penjelasan

terhadap fenomena itu sendiri. Penelitian kualitatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan kompleksitas suatu topik atau fenomena dengan berfokus pada penjelasan menyeluruh dan pemahaman mendalam (Suwendra, 2018).

Kumpulan data yang digunakan dalam penyelidikan ini mencakup detik dan primer. Metode pengumpulan informasi meliputi wawancara dan penelitian pustaka, yang khusus berkaitan dengan pelaksanaan penelitian di perpustakaan. Teknik pengumpulan data untuk Pustaka Riset dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber teori yang relevan dan metodis. Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, wawancara dilakukan secara rahasia dengan pihak-pihak terkait. Fokus penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KCP Stabat KH Zainul Arifin. Studi ini mencapai pemahaman menyeluruh tentang penggabungan prinsip-prinsip ESG dalam konteks meningkatkan operasi perbankan syariah melalui pemanfaatan berbagai kumpulan data dan metodologi ekstraksi data (Rukajat, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Prinsip *Environmental, Social and Governance* (ESG)

Prinsip *Environmental* dalam Operasional BSI KCP Stabat

Sebagai contoh dedikasi mereka terhadap praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan, Bank Syariah Indonesia (KCP Stabat KH Zainul Arifin) telah memberikan pinjaman kepada perusahaan-perusahaan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. BSI berkomitmen untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan di mana BSI beroperasi melalui investasi dan aktivitas operasionalnya. Selain itu, bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk mempromosikan kegiatan dan produk ramah lingkungan merupakan cara proaktif untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Prinsip dasar yang kuat tentang tanah harus ada dalam Islam agar konsep perbankan suci bisa ada. Green banking merupakan pendekatan perbankan yang mengedepankan pelestarian dan keberlanjutan lingkungan; bank syariah diharapkan menjadi yang pertama menerapkannya. Dalam hal pendanaan, bank

syariah pilih-pilih dalam memilih dengan siapa mereka bekerja untuk memastikan pendanaan lokal dan tidak membahayakan lingkungan. Bisnis yang terlibat dalam penjualan minuman beralkohol, senjata api, perjudian, atau bisnis yang berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan harus didaftarkan berdasarkan peraturan perbankan Islam melalui sistem penyaringan keuangan dan investasi.

Teori *Al-Maqasid syariah*, yang mengungkapkan kemashlahatan umat baik di dunia maupun di akhirat, mendukung hal ini. Tujuan dari prinsip lingkungan adalah untuk mencapai kemashlahatan umat melalui partisipasi korporasi dan bisnis dalam menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Selain itu, Bank Syariah Indonesia menunjukkan dukungannya terhadap perbankan hijau karena BSI menyadari bahwa pembiayaan yang diberikannya kepada klien memiliki dampak langsung pada masyarakat dan lingkungan di mana Bank Syariah Indonesia beroperasi. Oleh karena itu, kebijakan BSI Stabat KH Zainul Arifin melarang pembiayaan kepada klien yang bisnisnya secara langsung membahayakan lingkungan. Prinsip lingkungan berikut diadopsi oleh BSI Stabat KH Zainul Arifin:

- a. Rekening tabungan online: Dengan perbankan hijau, nasabah dapat menerima gaji dengan setoran langsung, menerima laporan elektronik, dan membayar tagihan secara online.
- b. Laporan keuangan tanpa kertas merupakan inisiatif untuk mengurangi penggunaan kertas dan potensi pencurian identitas dengan memberikan konsumen opsi untuk menerima laporan keuangan secara online. Dengan mendaftar atau membuka rekening secara daring, konsumen dapat dengan mudah mengakses laporan keuangan mereka melalui platform elektronik, mengurangi kebutuhan akan cetakan kertas. Hal ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga meningkatkan keamanan informasi pribadi konsumen dengan mengurangi risiko dokumen fisik yang dapat dicuri atau hilang.
- c. Setoran secara langsung memudahkan nasabah dengan memberi mereka opsi untuk melakukan setoran atau transfer dana tanpa harus datang ke bank secara langsung. Dengan menggunakan layanan perbankan elektronik, nasabah dapat melakukan transaksi tersebut dari mana pun dan kapan pun, baik untuk setoran di dalam bank yang sama maupun antar bank. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan efisiensi bagi nasabah,

mengurangi kebutuhan untuk berkunjung langsung ke bank dan mempercepat proses transaksi keuangan mereka.

- d. Pembayaran tagihan online memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran tagihan mereka secara elektronik, seperti tagihan telepon, listrik, kartu kredit, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan layanan perbankan elektronik atau platform pembayaran online, konsumen dapat membayar tagihan mereka dengan mudah dan cepat tanpa harus mengunjungi lokasi pembayaran fisik atau mengirim cek secara manual. Ini memberikan kenyamanan dan fleksibilitas bagi konsumen untuk mengelola keuangan mereka dengan efisien dari mana pun mereka berada.
- e. Perbankan bersih mengacu pada layanan perbankan elektronik atau online yang memungkinkan pelanggan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja tanpa harus mengunjungi bank secara langsung. Dalam konteks ini, setiap pelanggan harus memiliki ID dan kata sandi mobile banking atau internet banking yang diberikan oleh bank. Dengan menggunakan platform perbankan elektronik, pelanggan dapat dengan mudah mengakses rekening mereka, melakukan transfer dana, membayar tagihan, memeriksa riwayat transaksi, dan melakukan berbagai operasi perbankan lainnya secara efisien dan aman melalui perangkat seluler atau komputer mereka. Ini memberikan fleksibilitas dan kenyamanan bagi pelanggan untuk mengelola keuangan mereka dengan mudah tanpa harus mengunjungi cabang bank secara langsung.

BSI Stabat KH Zainul Arifin mengarahkan dana mereka kepada organisasi yang memprioritaskan keberlanjutan lingkungan, termasuk yang berfokus pada energi terbarukan, pembiayaan keuangan yang berkelanjutan melalui CSR, dan juga pada aspek spiritual. Komitmen BSI dalam menerapkan *green banking* / bank ramah lingkungan dituangkan melalui sejumlah program, seperti:

- a. Penyaluran Pembiayaan Ramah Lingkungan
Integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan dan program BSI menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan memastikan

aktivitas seperti permodalan, pembiayaan proyek, dan keuangan dijalankan dengan transparansi dan keberlanjutan, BSI menegaskan tanggung jawab mereka terhadap nasabah, masyarakat, dan lingkungan. Kebijakan ketat yang mengatur semua aspek penyaluran pembiayaan proyek adalah langkah proaktif untuk memastikan bahwa praktik bisnis mereka mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Selain itu, BSI juga meningkatkan kemampuan manajemen risiko dengan melakukan peninjauan menyeluruh terhadap semua nasabah pembiayaan, termasuk evaluasi terhadap hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk perusahaan besar atau yang berisiko tinggi, sehingga proyek yang didukung dapat memberikan dampak yang lebih besar secara positif.

b. Kegiatan Operasional Ramah Lingkungan

Sebagai anggota staf bank, menjaga kualitas lingkungan adalah hal yang sangat penting. BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin berkomitmen untuk menerapkan kegiatan operasional yang ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari, tidak hanya untuk menjaga lingkungan tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada banyak orang.

1) *Green Building*

Green Building, atau gedung kantor ramah lingkungan, merupakan konsep yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan bangunan dengan cara menghemat penggunaan listrik melalui pemanfaatan pencahayaan alami yang maksimal. Selain itu, konsep ini juga mencakup strategi untuk mengoptimalkan penyerapan air pada lahan yang tersedia, sehingga mengurangi risiko banjir dan memperbaiki kualitas air tanah.

2) *Paperless*

Paperless merupakan sebuah teknologi perbankan yang memanfaatkan sistem informasi untuk mengelola data dan transaksi tanpa menggunakan kertas, mengurangi keterlibatan manusia sebagai perantara. BSI Stabat KH Zainul Arifin mengadopsi berbagai bentuk perbankan tanpa kertas, seperti BSI mobile banking, ATM, dan internet banking. Melalui layanan ini, nasabah dapat dengan mudah memeriksa saldo rekening dan

melakukan berbagai transaksi tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Fitur rekening online pada BSI mobile merupakan contoh konkret dari dukungan BSI Stabat KH Zainul Arifin terhadap green banking.

3) Efisiensi Pemanfaatan atau Pengelolaan Energi

BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin membatasi penggunaan dua jenis sumber energi untuk mendukung operasionalnya, yaitu listrik dari PLN dan BBM untuk kendaraan operasional. Penggunaan sumber energi ini difokuskan untuk menjaga mobilitas pegawai dalam berinteraksi dengan nasabah dan calon nasabah secara langsung. Selain itu, BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin juga menerapkan kebijakan dan inisiatif hemat energi sebagai bagian dari komitmennya terhadap keberlanjutan lingkungan sebagai berikut:

- a) Barang-barang elektronik seperti komputer dimatikan saat tidak digunakan, sementara peralatan lain seperti dispenser, kulkas, dan lainnya dipadamkan dan dicabut mulai pukul 17.00 dan juga saat hari libur. Langkah-langkah ini membantu mengurangi konsumsi energi yang tidak perlu dan mendukung prinsip hemat energi yang diimplementasikan oleh BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin. Mematikan lampu dan AC pada area kerja yang tidak digunakan.
- b) Pemanfaatan cahaya matahari untuk menerangi ruangan pada siang hari dengan mengatur posisi tirai atau blind merupakan langkah yang efektif untuk mengurangi penggunaan listrik. Dengan cara ini, BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin dapat mengoptimalkan pencahayaan alami yang tersedia, sehingga mengurangi ketergantungan pada lampu listrik dan mendukung upaya hemat energi secara keseluruhan.
- c) Meningkatkan penggunaan tangga untuk naik dan turun ke lantai terdekat tanpa menggunakan lift adalah langkah yang baik dalam mendukung praktik ramah lingkungan dan meningkatkan kesehatan. Dengan mengurangi penggunaan lift, kita dapat mengurangi konsumsi energi yang dibutuhkan untuk mengoperasikannya.

Selain itu, menggunakan tangga juga dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan aktivitas fisik sehari-hari, yang dapat berkontribusi pada kesehatan jangka panjang. Ini adalah langkah sederhana namun efektif yang dapat diambil oleh BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin dalam mendukung praktik berkelanjutan di tempat kerja mereka.

- d) BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin dapat mengadopsi kebijakan untuk menggunakan air dengan bijaksana dan memastikan bahwa keran air dimatikan setelah digunakan untuk menghemat listrik yang diperlukan untuk mesin pompa air. Dengan cara ini, bank dapat berkontribusi pada efisiensi energi dan pengelolaan sumber daya air yang bertanggung jawab, sejalan dengan komitmen mereka terhadap praktik ramah lingkungan.
- e) Mengatur penggunaan kendaraan operasional di kantor untuk menghemat bensin dan mengurangi emisi gas karbon.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Prinsip *Social* dalam Operasional BSI KCP Stabat

Menemukan unsur-unsur sosial yang krusial adalah munculnya faktor sosial suatu perusahaan terhadap masyarakat dan karyawannya. Faktor pertama dan terpenting adalah kesejahteraan karyawan, yang mencakup penilaian terhadap kondisi kerja, perlindungan hak-hak pekerja, dan perumusan kebijakan tegas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan prestasi karyawan di tempat kerja. Hal ini penting untuk menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap personelnnya dan mendukung fungsi kognitif yang optimal (Indri, 2022).

Saat ini yang ditekankan adalah kesiapan masyarakat dalam mengenali aspek sosial. Sebuah korporasi akan dianggap sebagai aktor yang bertanggung jawab dalam dunia bisnis jika para anggotanya secara aktif terlibat dalam peningkatan komunitas lokal melalui inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang substansial. Korporasi mendorong kemajuan sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi di masyarakat tempat mereka beroperasi melalui komitmennya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan menghasilkan

dampak manfaat yang bertahan lama. Hal ini semakin memperkuat dedikasi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya dan memperkuat posisinya di tengah masyarakat. Selain memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sosial dan ekonomi daerah setempat, hal ini juga menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan dan ambisi masyarakat.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip sosial dan syariah ke dalam kepemilikan saham, maka dimungkinkan untuk memasukkan unsur-unsur sosial ke dalam indeks saham yang sesuai dengan syariah. Bisnis dapat mencapai kesuksesan dengan berpegang pada nilai-nilai Islam tentang kesejahteraan karyawan, yang mencakup penyediaan layanan kesehatan berkualitas, sistem layanan kesehatan yang efisien, dan lingkungan kerja yang aman. Dalam bidang keuangan Islam, modal sosial mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi cita-cita kesejahteraan sosial dan kepatuhan terhadap standar Islam saat berinteraksi dengan individu (Akmaludin, n.d.).

Pengaruh positif perusahaan terhadap lingkungan sekitar merupakan sarana tambahan untuk menggabungkan etos masyarakat. Dalam indeks saham yang sesuai dengan syariah, investasi yang bertanggung jawab secara sosial mengacu pada perusahaan yang secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat, pendidikan, dan kegiatan kesehatan, sejalan dengan cita-cita sosial Islam. Demikian pula, penting untuk menilai pengaruh menguntungkan perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan ketika memilih saham untuk portofolio investasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Membangun portofolio yang mematuhi prinsip-prinsip Islam saja tidaklah cukup; mengintegrasikan faktor-faktor sosial ke dalam kriteria alokasi aset yang sesuai dengan syariah juga menghasilkan keuntungan bagi masyarakat dan konstituennya dalam segala hal. Pembelian saham yang berdampak pada elemen sosial menjadi dasar bagi indeks saham syariah untuk dijadikan instrumen investasi yang beretika dan sosial. Berinvestasi pada saham-saham yang sesuai syariah tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial bagi investor tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Lembaga keuangan syariah di Indonesia, seperti Kantor Cabang Pembantu (KCP) Stabat KH Zainul Arifin, dibedakan berdasarkan seperangkat cita-cita

sosialnya. Prinsip ini tidak hanya mencakup faktor keuangan dan ekonomi, tetapi juga cita-cita moral dan sosial yang mempengaruhi pelayanan dan keterlibatan masyarakat.

a. Prinsip Keberpihakan pada Keadilan

Pinsip utama dalam operasional bank syariah adalah keadilan. Hal ini tercermin dalam penawaran produk dan layanan yang adil bagi semua pihak. Keadilan disini mencakup kesetaraan akses terhadap layanan keuangan, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau agama. KCP Stabat Zainul Arifin memastikan bahwa setiap individu dan bisnis memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pembiayaan dan layanan lainnya.

b. Prinsip Transparansi dan Keterbukaan

Bank syariah juga mengutamakan transparansi dan keterbukaan dalam semua operasionalnya. Ini mencakup penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang produk dan layanan, serta proses dan ketentuan yang terkait. KCP Stabat KH Zainul Arifin menyediakan edukasi keuangan kepada masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah dan implikasinya dalam pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis.

c. Prinsip Keterlibatan Komunitas

Bank syariah di Indonesia juga aktif terlibat dalam mendukung dan membangun komunitas lokal. KCP Stabat KH Zainul Arifin tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra pembangunan yang berkelanjutan. Mereka mendukung inisiatif sosial, ekonomi, dan pendidikan di wilayah mereka, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan masyarakat setempat.

d. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah prinsip lain yang penting dalam operasional bank syariah. Bank-bank syariah bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh akses terhadap modal dan sumber daya lain yang diperlukan untuk meningkatkan usaha mereka. KCP Stabat KH Zainul Arifin menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di wilayahnya.

e. Prinsip Ketaatan pada Syariah

Sebagai bank syariah, KCP Stabat KH Zainul Arifin bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip

syariah dalam semua aspek operasionalnya. Hal ini mencakup penghindaran riba (bunga), spekulasi, dan kegiatan yang dianggap tidak etis dalam islam. Mereka memastikan bahwa semua produk dan layanan yang mereka tawarkan mematuhi hukum syariah dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

f. Keberlanjutan Tenaga Kerja

Bank ini juga memberikan perhatian khusus pada keberlanjutan tenaga kerja, termasuk kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan, kesempatan pengembangan karir, dan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Mereka juga memastikan bahwa praktik-praktik ketenagakerjaan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan norma-norma kerja yang berlaku.

Dalam praktiknya, KCP Stabat KH Zainul Arifin menerapkan prinsip-prinsip sosial ini melalui berbagai inisiatif dan kegiatan. Mereka mengadopsi pendekatan yang holistik dalam memberikan layanan kepada nasabah mereka, dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat, ini mencakup:

- a. Penyediaan Layanan Keuangan yang Inklusif: bank memastikan bahwa layanan keuangan mereka dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang kurang mampu atau tidak memiliki akses ke bank konvensional.
- b. Program Pendidikan Keuangan: mereka mengadakan program pendidikan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, terutama dalam konteks prinsip-prinsip syariah.
- c. Pemberdayaan dengan Organisasi Sosial: mereka menjalin kemitraan dengan organisasi sosial dan pemerintah setempat untuk mengidentifikasi dan mendukung program-program yang membawa manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

3.2.2. Prinsip Tata Kelola Perusahaan (Governance) dalam Operasional BSI Stabat

Bank syariah memainkan peran penting dalam sistem keuangan Indonesia dengan menawarkan layanan keuangan yang mematuhi standar syariah. Bank syariah harus mematuhi aturan tata kelola yang ketat ketika menjalankan operasinya untuk memastikan transparansi, kepatuhan terhadap hukum, dan manajemen risiko yang baik. Tata kelola yang efektif adalah metode penting untuk mengalokasikan

sumber daya organisasi dengan tepat, termasuk operasi keuangan, akuntansi, dan investasi, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Pemerintah menerapkan konsep keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan sebagai cara untuk mencapai tujuannya. Temuan penelitian mengenai penerapan prinsip Good Corporate Governance pada Bank BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin adalah sebagai berikut:

a. *Transparansi (Transparency)*

Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip transparansi dan keterbukaan. Hal ini mencakup memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang produk, layanan, dan kebijakan bank kepada pemegang saham, nasabah, regulator, dan masyarakat umum. Dalam setiap interaksi dengan pemangku kepentingan di KCP Stabat KH Zainul Arifin, transparansi dan keterbukaan sangat penting.

Menurut Syafrida, Branch Operational Service BSI Stabat KH Zainul Arifin, BSI KCP Stabat secara teratur memberikan laporan keuangan dan informasi terkait yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat umum. Bank terus berkomunikasi dengan klien dan masyarakat umum melalui program pendidikan keuangan, forum publik, dan media sosial. Metode ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin meningkatkan transparansi dengan memberi klien lebih banyak informasi. Dengan melakukan ini, mereka memberi nasabah akses ke laporan keuangan yang telah diaudit dan neraca, yang dapat ditemukan di www.bsisyariah.co.id. Pemegang saham dan masyarakat juga dapat melihat bagaimana perusahaan berkembang. Selain itu, BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin mematuhi prinsip-prinsip syariah, perundang-undangan yang berlaku, dan Good Corporate Governance dalam menjalankan operasinya. Ini membantu mencapai visi dan misi Bank Syariah Islam KCP Stabat KH Zainul Arifin. Namun, visi dan misi tersebut tidak ditampilkan di situs web BSI KCP Stabat.

b. *Kepatuhan Hukum (Responsibility)*

Bank ini berkomitmen untuk mematuhi peraturan dan peraturan perbankan yang berlaku, termasuk peraturan terkait konsumen, lingkungan, dan ketenagakerjaan. Bank memiliki tim pengawas kepatuhan untuk memastikan bahwa

semua operasinya sesuai dengan standar hukum dan tidak melanggar aturan yang berlaku. Menurut Ibu Syafridha selaku Branch Operational Service BSI KCP Stabat, menerapkan prinsip kepatuhan hukum dengan mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial dari perspektif pertanggungjawaban sosial. Selain itu, BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua operasinya. Menurutnya, BSI Stabat telah mematuhi perundang-undangan tentang pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, hukum syariah, yang dimaksudkan untuk berlaku adil tanpa pertimbangan.

c. *Akuntabilitas (Accountability)*

Akuntabilitas mencakup pemahaman fungsi dan pelaksanaan departemen bank, memastikan operasi peminjaman yang efisien. Sifat akuntabilitas ditunjukkan melalui ketelitian dan dedikasi yang ditunjukkan dalam tugas dan kewajiban pekerjaan seseorang. Disampaikan Ibu Syafridha, Layanan Operasional Cabang BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin, BSI menyerahkan tanggung jawab pelaksanaannya kepada lembaga perbankan. Selain itu, BSI menderita kelainan bentuk organ yang tidak berfungsi. Departemen Uraian Jabatan (DUJ) telah melakukan sidak terhadap Bank Syariah Islam KCP Stabat KH Zainul Arifin selama beroperasi. Setiap anggota BSI KCP Stabat wajib memiliki DUJ yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Penyebab dari masalah ini adalah beban kerja yang berlebihan yang diberikan kepada seseorang sehingga mengakibatkan kelelahan dan burnout.

Struktur organisasi yang efektif memungkinkan KCP Stabat KH Zainul Arifin melaksanakan tanggung jawab pengelolaan dan pengawasannya, serta membangun mekanisme pengendalian internal yang efisien. Para wali dan pengelola bank ini berdedikasi untuk mematuhi prinsip-prinsip hukum syariah dan peraturan perbankan dengan sangat jujur, transparan, dan berintegritas.

d. *Kemandirian (Independency)*

“Independensi,” juga dikenal sebagai “kemandirian,” menunjukkan keadaan di mana seorang profesional mengambil kendali atas bisnis tanpa intervensi atau bantuan eksternal. “Dalam konteks kami, independensi Bank Syariah Indonesia KCP Stabat KH Zainul Arifin tetap

terjaga, tidak ada tekanan, intervensi, atau pengalihan tanggung jawab antara satu sama lain, sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif,” kata Pak Gazali. Ini urusan internal Bank Syariah Indonesia Stabat saja. Selain itu, karyawan diinstruksikan untuk menjaga perbedaan yang jelas antara kewajiban profesional dan kepentingan pribadi.

e. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan menjamin bahwa semua individu yang terlibat diperlakukan dengan bermartabat dan hormat. Terkait pembelajaran dan pengembangan, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti program yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, sesuai diskusi kami dengan Bapak Sandi Faisal. Selama kegiatan pertemuan, kami melibatkan karyawan, memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dan berbagi masukan dan ide. Demikian pula, semua karyawan setuju dan ide-ide mereka berkontribusi dalam diskusi.

BSI Stabat KH Zainul Arifin menganut prinsip keadilan dalam pembelajaran, memastikan bahwa seluruh karyawan diberikan hak dan tanggung jawab yang sama dalam pekerjaannya. Hal ini didasarkan pada kerangka insentif dan penalti, serta penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan efektif yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan.

f. Peluang dan Tantangan dalam Implementasi ESG pada BSI Stabat KH Zainul Arifin

Pedoman dan arahan yang diberikan oleh prinsip-prinsip ESG (Environment, Social, and Corporate Governance) sangat penting untuk menilai kemampuan dan keberhasilan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Stabat KH Zainul Arifin dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin telah menetapkan tujuan dan sasaran ESG sebagai berikut:

1) Peluang

a) Penguatan Reputasi dan Citra

BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin dapat meningkatkan kredibilitas dan reputasinya di masyarakat dengan mengadopsi prinsip-prinsip ESG. Bank dapat mengurangi tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mengurangi kepercayaan dan dukungan dari

pelanggan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

b) Manfaat Jangka Panjang

Mahasiswa KCP BSI Stabat KH Zainul Arifin mendapatkan manfaat dari pendekatan bisnis yang komprehensif dan sadar sosial. Bank dapat meningkatkan profitabilitasnya dan berkontribusi terhadap kesejahteraan dunia usaha dan masyarakat umum dengan memitigasi risiko, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan membina hubungan yang lebih kuat dengan nasabah bernilai tinggi.

c) Inovasi Produk dan Layanan

Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ESG dapat memfasilitasi pengembangan produk dan layanan yang lebih tahan lama dan berkelanjutan secara ekologis. BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin memiliki kapasitas untuk mengatasi meningkatnya tuntutan lingkungan dan sosial dari kliennya, memungkinkan pengembangan produk dan layanan yang inovatif. Hal ini akan memberdayakan mereka untuk mengatasi tekanan pasar dan meningkatkan kinerja mereka sehari-hari di pasar yang semakin kompetitif.

d) Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

KCP Stabat juga memberikan peluang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan prinsip-prinsip ESG. Bank dapat meningkatkan hubungannya dengan masyarakat dan mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan dengan menerapkan sepenuhnya evaluasi kinerja LST dan membina komunikasi yang transparan dengan para pemangku kepentingan.

BSI KCP Stabat KH Zainul Arifin dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola secara sukses dan social dan praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan memahami kesulitan dan keuntungan penerapan prinsip-prinsip LST. Baru-baru ini, bank telah mampu menghasilkan nilai tambah

yang memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dan perusahaan.

2) Tantangan

KH Zainul Arifin mengalami kesulitan saat melaksanakan inisiatif ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola). Di bank syariah, penerapan praktik ESG lebih dari sekadar kepatuhan terhadap peraturan atau standar. Hal ini melibatkan pelaksanaan operasi yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dengan tetap mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan moral.

Tujuan utama penerapan ESG adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah Islam, yang memerlukan pemahaman komprehensif tentang ajaran Islam dan relevansinya dalam lingkungan bisnis kontemporer. Selain itu, bank juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, termasuk permintaan dari regulator, investor, dan masyarakat, serta faktor-faktor internal seperti pelatihan dan pendidikan mengenai praktik-praktik ESG dan integrasi prinsip-prinsip ESG ke dalam operasi bisnis. Untuk mengatasi tantangan ini, bank harus memiliki aset likuid dan membangun hubungan yang kuat dengan entitas eksternal untuk mendukung inisiatif lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Untuk mempertahankan reputasinya sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan dan kredibel, bank memerlukan dedikasi yang teguh dan keterlibatan aktif seluruh anggotanya. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan setempat, namun juga meningkatkan hubungan dengan individu-individu penting dan mendorong peningkatan kepercayaan di antara seluruh anggota masyarakat. Mematuhi prinsip-prinsip integritas dan transparansi dalam operasional bisnis sangat penting untuk mencapai posisi terkemuka di industri perbankan dan menumbuhkan pengaruh positif yang signifikan terhadap lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di BSI Stabat KH Zainul Arifin maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan prinsip-prinsip ESG pada operasional BSI Stabat KH Zainul Arifin sudah efektif, bank telah menerapkan prinsip-prinsip ESG dengan baik dalam operasional perusahaannya. Hal ini tercermin dari upaya yang dilakukan oleh bank dalam memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Implementasi ESG memberikan peluang bagi bank untuk memperkuat reputasi, menciptakan nilai tambah jangka panjang, mendorong inovasi produk dan layanan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penerapan ESG secara konsisten akan memberikan dampak yang baik bagi lembaga tersebut dan secara tidak langsung akan berdampak pada kinerja bank. Pengaruh yang positif akan menghasilkan citra perusahaan yang baik, yang pada gilirannya akan memudahkan pencapaian tujuan perusahaan. Dengan reputasi yang kuat sebagai lembaga yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, perusahaan akan menarik minat nasabah, investor, dan mitra bisnis potensial. Citra yang baik juga menciptakan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan, memperkuat hubungan bisnis, dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Sebagai hasilnya, perusahaan akan lebih mampu mencapai tujuan bisnisnya dengan dukungan yang lebih besar dari lingkungan sekitarnya.

Meskipun telah ada kemajuan dalam menerapkan prinsip-prinsip ESG, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, pengukuran dan pelaporan kinerja ESG, edukasi dan kesadaran, integrasi ke dalam proses bisnis, serta tekanan eksternal dari regulator dan investor. Dengan kesadaran dan komitmen manajemen, regulasi yang memadai, dan dukungan stakeholder, implementasi ESG diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk menjaga keberlanjutan dan tanggung jawab dalam operasional bank.

5. REFERENSI

- Akmaludin, M. R. (n.d.). *Mengungkap Sustainability Report Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta.
- Ali, S., & Agha, S. (2019). Measuring ESG Disclosure in Banking Sector: Evidence from Pakistan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.

- Alshubiri, F., Akhtar, R., & Mubarik, S. (2020). Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Practices in Islamic Banks: Evidence from GCC Countries. *Sustainability*.
- Andatu, M. (2021). Regulasi Implementasi Keuangan Berkelanjutan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Analisa Komparasi. *Tesis*.
- Biswas, A., & Puri, P. (2020). Sustainability and Banking: The Role of Environmental, Social and Governance (ESG) Factors in Banking. *Journal of Commerce and Accounting Research*.
- Haron, S., Said, J., & Taufiq, H. (2020). Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure in Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Hidayah, N., & Haron, S. (2021). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Islamic Bank Performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Bank Marketing*.
- Indri, Y. (2022). Pengaruh Islamic Social Reporting, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2020. *Uin Raden Intan Lampung*.
- Karim, W. A. (2020). A Qualitative Inquiry into the Implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) Principles by Islamic Banks: The Case of Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Kasmir. (2010). Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (2019). Panduan Kemitraan Multipihak untuk Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Bappenas
- Khodijah, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto, S. (2023). Penerapan Green Banking di Lingkungan Bank BJB Syariah Indonesia. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*
- Maftuchah, I. (2018). *Corporate ESG Profile on Performance: Evidence from Indonesian Insurance Industry*.
- Muhamad, Siti Fariha, et al. 2022. "Measuring Sustainable Performance of Islamic Banks: Integrating the Principles Of Environmental, Social and Governance (ESG) and Maqasid Shari'ah". *4th International Conference on Tropical Resources and Sustainable Sciences*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyawati, E., & Darsono, A. (2021). Sustainable Banking Practice in Indonesia: ESG Reporting and Its Determinants. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*.
- Sial, M. S., Awan, H. M., Pirezada, A. G., & Asghar, N. (2019). Environmental, social and governance practices in Islamic banking: evidence from Pakistan. *International Journal of Bank Marketing*.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Wulandari, A., & Hadiwidjojo, D. (2020). Sustainable Finance Regulation and Green Banking Implementation in Indonesia. *Sustainable Development*.
- Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.